



**PENYULUHAN DAN PELATIHAN
PEMBUATAN MASKER RAMBUT DAUN *PEPPERMINT* DI DESA CIBIRU WETAN
KABUPATEN BANDUNG**

***COUNSELING AND TRAINING ON MAKING PEPPERMINT LEAF HAIR MASK IN
CIBIRU WETAN VILLAGE, BANDUNG DISTRICT***

**Novaliana Devianti Sagita¹, Mia Nisrina Anbar Fatin¹, Siti Saidah¹,
Ivan Andriansyah^{1,*}**

¹Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana, Bandung
Jl. Soekarno Hatta No.754, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung
Jawa Barat 40614

*Email: ivan.andriansyah@bku.ac.id

(Submit: 4 Juli 2024, Revisi: 20 Juli 2024, Diterima: 25 Juli 2024, Terbit: 27 Juli 2024)

ABSTRAK

Desa Cibiru Wetan di Kabupaten Bandung dikenal dengan masyarakatnya yang aktif melalui berbagai kelompok kerja (pokja). Salah satunya adalah pokja Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang mengkultivasi tanaman obat di lingkungan rumah dengan manfaat kesehatan yang beragam, baik untuk pencegahan, peningkatan kesehatan, pengobatan, maupun pemulihan. Selain itu, tanaman TOGA juga dapat dikembangkan menjadi produk kosmetik. Salah satu tanaman TOGA yang dipilih untuk dikembangkan menjadi produk kosmetik adalah daun *peppermint*. Daun *peppermint* memiliki manfaat yang mencakup bantuan dalam pertumbuhan rambut, pencegahan kerontokan rambut, pengurangan kelebihan minyak, mengatasi gatal pada kulit kepala, serta memperkuat akar rambut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan hasil budidaya TOGA, khususnya daun *peppermint*, sebagai tambahan dalam pembuatan masker rambut untuk masyarakat Desa Cibiru Wetan. Program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pengenalan, pemanfaatan, dan pengolahan daun *peppermint* menjadi masker rambut yang dapat digunakan oleh masyarakat umum, dengan fokus utama pada penduduk Desa Cibiru Wetan. Melalui implementasi kegiatan pengabdian ini, pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan TOGA, khususnya daun *peppermint*, sebagai bahan tambahan dalam masker rambut meningkat secara signifikan di Desa Cibiru Wetan. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Cibiru Wetan dapat menguasai cara memanfaatkan daun *peppermint* sebagai bahan pembuat masker rambut, serta berpotensi sebagai sumber peningkatan ekonomi di tingkat lokal.

Kata kunci: TOGA, daun peppermint, masker rambut

ABSTRACT

The village of Cibiru Wetan is known for its active community involvement through various working groups (pokja). One such group is the Family Medicinal Plants (TOGA) pokja, dedicated to cultivating plants at home for their medicinal benefits. TOGA plants are utilized not only for disease prevention (preventive), health promotion (promotive), disease treatment (curative), and health recovery (rehabilitative), but also for developing cosmetic products. Among the TOGA plants targeted for cosmetic development is peppermint leaf. Peppermint leaves are known to promote hair growth, prevent hair loss, reduce excess oil, alleviate scalp itchiness, and strengthen hair roots. This community service program aims to apply the cultivation of TOGA plants, particularly peppermint, as an additive in hair masks for the community of Cibiru Wetan village. The implementation of this community service program includes the introduction, utilization, and processing of peppermint leaves into hair masks usable by the general public, with a focus on the residents of Cibiru Wetan village. Through the execution of this engagement program, community knowledge has been enhanced in utilizing TOGA, specifically peppermint leaves, as an ingredient in hair masks for the residents of Cibiru Wetan village. This initiative endeavors for the residents of Cibiru Wetan village to learn how to utilize peppermint leaves effectively in hair masks, with the expectation of contributing to economic improvement within the community.

Keywords: TOGA, peppermint leaves, hair mask

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat modern, penggunaan kosmetik di Indonesia telah berkembang pesat. Selain untuk kebersihan pribadi dan meningkatkan daya tarik, kosmetik juga berfungsi melindungi kulit dan rambut dari kerusakan akibat paparan sinar ultraviolet, polusi, dan faktor lingkungan lainnya (MPOC et al., 2020). Rambut adalah bagian penting dari identitas pribadi dan kesehatan fisik. Kesehatan rambut tidak hanya terkait dengan penampilan, tetapi juga mencerminkan kondisi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti nutrisi, perawatan, dan genetik dapat mempengaruhi kesehatan rambut. Namun, perawatan rambut yang berulang dapat merusak kesehatan rambut, menyebabkan rambut bercabang, rontok, dan gangguan kulit kepala. Disfungsi rambut juga bisa disebabkan oleh faktor endogen seperti penyakit sistemik, yang meliputi ketombe, dermatitis *seboroik*, *psoriasis*, *alopecia areata*, *effluvium androgenetik*, dan *telogen effluvium* (Abelan et al., 2022).

Indonesia kaya akan bahan alami yang bermanfaat untuk pengobatan atau perawatan rambut dan kulit kepala (Sari & Wibowo, 2016). Daun *peppermint* merupakan salah satu TOGA yang akan dikembangkan menjadi masker rambut. Selain berpotensi menghasilkan produk kosmetik yang bermanfaat, ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cibiru Wetan. Daun *peppermint* tanaman asli Eropa, telah banyak digunakan dalam formulasi kosmetik sebagai pewangi, mempercepat pertumbuhan rambut, mengatasi rambut rontok, dan menjaga kesehatan kulit kepala (Oh et al., 2014).

Desa Cibiru Wetan adalah desa dengan masyarakat yang aktif dan memiliki beberapa komunitas serta kelompok kerja (pokja). Salah satu pokja yang ada di desa ini adalah pokja TOGA. Berdasarkan analisis situasi, terdapat masalah yang dihadapi oleh masyarakat, yaitu kurangnya kemampuan untuk mengoptimalkan potensi tanaman lokal, terutama TOGA, menjadi produk yang bermanfaat. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan atau transfer teknologi agar sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menerapkan hasil budidaya TOGA, khususnya daun *peppermint*, sebagai tambahan dalam pembuatan masker rambut untuk masyarakat Desa Cibiru Wetan. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, diharapkan mitra memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan potensi tanaman yang dimiliki oleh kelompok budidaya TOGA. Dengan penerapan teknologi sederhana, mitra dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual, memanfaatkan tanaman yang sudah dibudidayakan secara lebih efektif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sesuai dengan kompetensi mereka. Setelah masalah tersebut diidentifikasi, akan dilakukan kajian untuk mencari solusinya. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan mengenai pemanfaatan daun *peppermint* yang berada di lingkungan Tanaman Obat Keluarga yang dikelola oleh masyarakat di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. Penyuluhan terhadap anggota mitra melalui pelatihan dengan cara praktek langsung, pengenalan TOGA, pemanfaatan TOGA, dan pengolahan TOGA menjadi bentuk sediaan kosmetik, pengenalan cara penggunaan kosmetik yang baik, dan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan kulit kepala dan rambut.

Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini hanya minyak kelapa dan daun *peppermint* segar. Sedangkan untuk alat yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari botol kaca transparan bertutup, spatel, timbangan, dan cawan porselin. Pembuatan masker rambut dari daun *peppermint* segar dengan minyak kelapa yang akan dibuat sebanyak 50ml menggunakan perbandingan daun *peppermint* dan minyak kelapa 1:2. Pada proses ini daun *peppermint* harus terendam secara keseluruhan dengan waktu tunggu 1 × 24 jam. Tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Siapkan botol kaca bermulut lebar dengan volume 100 ml.
2. Daun *peppermint* seberat 25 gram yang telah ditimbang dimasukkan ke dalam botol kaca.
3. Minyak kelapa murni sebanyak 50 gram ditambahkan ke dalam botol kaca yang sudah berisi daun *peppermint*.
4. Pastikan daun *peppermint* terendam secara menyeluruh.
5. Diamkan selama 24 jam, setelah itu rendaman daun *peppermint* dapat digunakan sebagai masker rambut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Ketua melakukan koordinasi dengan mitra terkait untuk perizinan dan penempatan mitra kerjasama. Setelah itu, jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat disusun bersama mitra pengabdian dari Kelompok 10. Mitra yang menjadi sasaran adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Pintar yang terdiri dari 20 peserta. Mereka akan bertugas untuk menyebarkan informasi ke anggota KWT mereka masing-masing. Tim pengabdian diterima dengan baik oleh Ketua KWT, Ibu Fitriani, dan koordinasi dilakukan untuk menentukan tempat dan waktu pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan dan jenis-jenis rambut.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. Kelompok Wanita Tani (KWT) Pintar di desa ini telah aktif dalam penanaman Tanaman Obat Keluarga, namun pemanfaatannya masih terbatas pada bumbu masakan. Untuk mengoptimalkan potensi TOGA yang mereka budidayakan, tim pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai pembuatan masker rambut menggunakan bahan alami. Salah satu komponen utama dari masker rambut ini adalah tanaman *peppermint*, yang telah dibudidayakan oleh para ibu anggota KWT Pintar.

Pada tahap awal pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan untuk memperkenalkan jenis-jenis kondisi rambut dan kulit kepala kepada anggota KWT Pintar. Materi penyuluhan disampaikan oleh Novalina Devinati Sagita, M.Farm, yang menjelaskan tentang berbagai jenis rambut dan kondisi kulit kepala, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di bale-bale kompleks perumahan anggota KWT. Mayoritas anggota KWT adalah ibu-ibu dengan usia lanjut yang menggunakan kerudung, sehingga penting untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan rambut dan kulit kepala kepada mereka.

Pada saat penyuluhan dilaksanakan, peserta ibu-ibu diberikan lembaran pre-test untuk mengukur pemahaman mereka tentang kesehatan rambut dan kulit kepala sebelum materi disampaikan. Setelah penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan pemberian materi, dan akhirnya dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi seberapa efektif penyampaian materi oleh tim pengmas. Pada pertemuan pertama ini, Ketua KWT meminta agar dilakukan pemeriksaan kesehatan rambut dan kulit kepala pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya dilakukan di rumah salah satu anggota KWT Pintar. Hal ini dipilih karena akan dilakukan pemeriksaan kesehatan rambut dari peserta pengabdian masyarakat. Proses pemeriksaan dilakukan secara bergantian, di mana setiap peserta diperiksa untuk mengetahui jenis rambut dan kondisi kulit kepala mereka.

Setelah selesai melakukan pemeriksaan dan mitra telah mengetahui jenis rambut dan kulit kepala masing-masing peserta, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan sediaan masker rambut dari bahan-bahan yang tersedia. Tim pengabdian masyarakat telah menyiapkan resep masker rambut sesuai dengan kondisi yang ditemukan. Selanjutnya, berdasarkan kondisi yang paling umum ditemukan pada peserta, sediaan masker rambut dibuatkan.



Gambar 2. Proses pemeriksaan rambut dan pembuatan masker rambut.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan masker rambut dari bahan alam di desa cibiru wetan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya merawat rambut dan juga telah memahami jenis rambut dan kulit kepala nya, sehingga dapat melakukan perawatan kulit kepala lebih efektif.

Tim pengabdian masyarakat menerima masukan agar kerjasama dilanjutkan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat juga bagi mereka diantaranya adalah pembuatan sediaan tabir surya dari bahan alami dikarenakan Kelompok Wanita Tani lebih banyak bekerja di bawah paparan sinar matahari secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih seluruh yang terlibat atas kesediaan dan partisipasinya untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abelan, U. S., de Oliveira, A. C., Cacoci, É. S. P., Martins, T. E. A., Giacon, V. M., Velasco,

- M. V. R., & Lima, C. R. R. de C. (2022). Potential use of essential oils in cosmetic and dermatological hair products: A review. In *Journal of Cosmetic Dermatology* (Vol. 21, Issue 4, pp. 1407–1418). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/jocd.14286>
- Gavazzoni Dias MF. (2015). "Hair cosmetics: an overview." *Int J Trichology*. 2015;7(1):2-15.
- Kim KE, Cho D, Park HJ. (2016). "Air pollution and skin diseases: Adverse effects of airborne particulate matter on various skin diseases." *Life Sci*. 2016;152:126-134.
- Li R, Brockschmidt FF, Kiefer AK, et al. (2012). "Six novel susceptibility Loci for early-onset androgenetic alopecia and their unexpected association with common diseases." *PLoS Genet*. 2012;8(5): e1002746.
- MPOC, lia dwi jayanti, & Brier, J. (2020). ANALISIS PRODUK KOSMETIK MAKE UP SALAH SATU MEREK GLOBAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIA. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0A>
- Oh, J. Y., Park, M. A., & Kim, Y. C. (2014). Peppermint oil promotes hair growth without toxic signs. *Toxicological Research*, 30(4), 297–304. <https://doi.org/10.5487/TR.2014.30.4.297>
- Sari, D. K., & Wibowo, A. (2016). Perawatan Herbal pada Rambut Rontok. *Majority*, 5(5), 129–134.
- Semba RD, Sun K, Zhang P, et al. (2017). "Serum Micronutrients and the Subsequent Risk of Thyroid Cancer: Investigation of Functional Polymorphisms in Antioxidant Genes." *Cancer*. 2017;123(7):1208-1216.
- Van Zuuren EJ, Fedorowicz Z, Carter B, et al. (2012). "Interventions for female pattern hair loss." *Cochrane Database Syst Rev*. 2012; 5: CD007628